

Analisis Harga CPO Minggu Pertama Maret 2014

CPO, (3 Maret 2014 – 7 Maret 2014)

Persediaan produksi kelapa sawit yang terus tertekan akibat ketidakpastian cuaca dan kebijakan perdagangan Indonesia memicu harga crude palm oil (CPO) kembali bergerak naik sepanjang pekan pertama Maret 2014. Mengonfirmasi data Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan RI, sebanyak 3,4 juta ton sawit akan digunakan untuk biodiesel pada tahun 2014 ini di Indonesia, setelah ekonomi terbesar di Asia Tenggara meningkatkan tingkat pencampuran untuk mengurangi biaya impor dan memperkecil defisit neraca perdagangan.

Kebijakan Indonesia untuk mendorong tingkat percampuran pada bulan September 2013 hingga sekarang, bahwa jumlah biodiesel dicampur dengan bahan bakar sampai 10 persen dari 7,5 persen dan pembangkit listrik harus berbaur 20 persen dari Januari. PT Pertamina telah mengamankan 2,4 juta kiloliter biodiesel dan 45 persen dari 5,3 juta kiloliter itu pada tahun 2014. Berikutnya, negara perusahaan minyak dan gas mengatakan 16 Februari.

Sementara itu, faktor cuaca juga memicu kenaikan harga CPO. Cuaca kering di Malaysia dan wilayah Indonesia mengancam pasokan minyak kelapa sawit di saat permintaan biodiesel di meningkat. Michael Coleman, yang membantu mengelola US\$ 143.000.000, sementara Dana Merchant Komoditi di Singapura (25/2) menyampaikan bahwa harga dapat maju ke RM 3.000 dalam waktu empat bulan karena para pedagang mengantisipasi dampak dari cuaca kering pada produksi.

Kemudian dilaporkan Bloomberg, Senin (3/3), pengiriman sawit dan minyak inti sawit dari Indonesia naik 24 persen menjadi 21.220.000 ton pada tahun 2013 dari 17.090.000 ton pada tahun 2010. Persediaan di Indonesia menurun sebesar 1,8 juta ton pada akhir 2013 dari sekitar 4 juta ton pada tahun sebelumnya.

Untuk transaksi CPO pada Senin (3/3), harga dibuka naik 0,7 persen menjadi RM 2.800 dan pada hari Senin sore kembali naik sebanyak 2,1 persen menjadi RM 2.860 atau pada kisaran US\$ 872 per ton di Bursa Malaysia Derivatives, dan diperdagangkan pada level RM 2.849 ringgit di awal sesi.

Hingga pada Selasa (4/3), menurut Kementerian Perdagangan RI, harga CPO akan dipengaruhi oleh peristiwa cuaca El Nino potensial dan meningkatnya permintaan biodiesel dari Indonesia. Minyak yang digunakan dalam makanan dan biofuel membukukan kemajuan terbesar sejak Oktober 2013 lalu karena cuaca kering dari biasanya di daerah berkembang utama di Asia Tenggara bertepatan dengan perkiraan bahwa El Nino mungkin mulai pertengahan tahun 2014 nanti. Sementara itu dilaporkan pula, di provinsi Riau, para pejabat mengumumkan keadaan darurat kebakaran menyelimuti daerah sehingga berdampak kabut.

Kemudian pada Rabu (5/3), harga CPO sawit terus meroket. Tampaknya, komoditas bahan baku minyak nabati tersebut rupanya masih menjadi primadona karena masih bercokol di tren positif dalam sebulan terakhir. Beberapa sentimen yang memengaruhi kenaikan pergerakan komoditas tersebut diantaranya ialah mengenai adanya peluang kenaikan konsumsi minyak kelapa sawit di

Indonesia setelah pemerintah Indonesia menyatakan akan meningkatkan produksi biodiesel. Oleh karena itu, negara produsen CPO terbesar di dunia tersebut berniat akan meningkatkan produksinya sebesar 3 juta ton menjadi 30,5 juta ton pada tahun 2014 ini.

Sehingga pada kontrak untuk pengiriman Mei 2014 terdongkrak naik sebanyak 2,4 persen menjadi RM 2.868 atau kisaran US\$ 876 per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives, level tertinggi untuk kontrak berjangka paling aktif sejak 20 September 2012, dan ditutup naik 0,96 persen di 2.832 ringgit di Kuala Lumpur.

Menurut laporan Bloomberg, harga reli 33 persen lebih dari level terendah tiga tahun pada bulan Juli, disebabkan spekulasi meningkatnya permintaan untuk kelapa sebagai bahan baku biodiesel akan mengurangi persediaan dan musim kering di Indonesia dan Malaysia akan merugikan persediaan. Harga mungkin mendekati RM 3.500 ringgit karena peristiwa cuaca El Nino mengurangi produksi dari tahun 2014.

Hingga transaksi Kamis (6/3), pergerakan harga CPO sempat menyentuh level tertinggi dalam 17 bulan terakhir. Namun pada Kamis sore, harga CPO justru mengalami koreksi. Tertekannya pergerakan harga CPO dipicu adanya spekulasi bahwa curah hujan di Indonesia dan Malaysia mulai mereda dengan intensitas yang sedang. Hal ini memberikan keuntungan bukan hanya pada sisi produksi tapi juga distribusi. Selain itu, pelemahan yang terjadi pada CPO juga dipicu sebagai aksi profit taking setelah sebelumnya harga CPO terdongkrak tinggi.



Sementara itu, pada transaksi Jumat (7/3), mengonfirmasi pergerakan harga data di laman Bappebti, harga CPO masih melaju naik. Untuk kontrak penyerahan April 2014 di Rotterdam, harga CPO berada pada level US\$ 925,00 per ton, kemudian kontrak Maret 2014 naik dan berada pada level US\$ 999,00 per ton. Tampaknya pergerakan harga minyak kelapa sawit diprediksi akan masih berpeluang mengalami kenaikan dan melanjutkan *bullish* mengingat potensi kenaikan permintaan terutama di Indonesia yang didukung oleh komitmen pemerintah Indonesia yang akan meningkatkan produksi biodiesel akan menjadi pendorong bagi harga CPO.